

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini, bahasa Jepang merupakan salah satu bahasa yang masih digunakan dan banyak dipelajari oleh masyarakat negara lain dengan jumlah penutur saat ini sebanyak 125.3 juta orang, bahasa ini menempati posisi penting dalam komunikasi internasional dan memiliki daya tarik tersendiri bagi pembelajar bahasa asing. Minat yang besar terhadap bahasa Jepang tidak terlepas dari pengaruh budaya populer Jepang seperti anime, manga, musik, dan kuliner yang telah menyebar secara global, serta peluang pendidikan dan pekerjaan di Jepang yang semakin terbuka. Kondisi ini mendorong banyak negara untuk memasukkan bahasa Jepang ke dalam kurikulum pembelajaran, sehingga keberadaannya semakin dikenal dan dipelajari oleh masyarakat luas di berbagai belahan dunia. Hal ini dibuktikan melalui data terhadap jumlah negara yang menerapkan pendidikan bahasa Jepang.

Tabel 1. Jumlah negara dan wilayah yang menerapkan pendidikan bahasa Jepang

Table 1-1-1 Number of countries and regions implementing Japanese-language education		
	2021	2018
Country	133 countries	134 countries
Region	8 regions	8 regions

<https://www.jpff.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey21.html>

Berdasarkan data dari survey yang dilakukan oleh *Japan Foundation* di atas, menunjukkan bahwa pada tahun 2021 ada sebanyak 133 negara dari 8 wilayah yang menerapkan bahasa Jepang menjadi bidang pembelajaran bahasa asing.

Tabel 2. Jumlah Institusi, pengajar, dan pembelajar bahasa Jepang**Table 1-1-2 Number of institutions, number of teachers, and number of learners**

	2021	2018
Institutions (Institutions)	18,272	18,661
Teachers (People)	74,592	77,323
Learners (People)	3,794,714	3,851,774

<https://www.jpff.go.jp/e/project/japanese/survey/result/survey21.html>

Berdasarkan data dari survey yang dilakukan oleh *Japan Foundation* di atas, pada tabel 2 menunjukkan bahwa pada tahun 2021 terdapat 18.272 institusi pembelajaran bahasa Jepang di seluruh dunia, dengan jumlah pengajar sebanyak 74.592, serta jumlah pembelajar bahasa Jepang sebanyak 3.794.714 orang. Meskipun begitu, bahasa Jepang juga menjadi salah satu bahasa tersulit untuk dipelajari. Hal ini dibuktikan melalui data statistik peserta ujian yang berhasil lulus dalam JLPT pada bulan Juli tahun 2021.

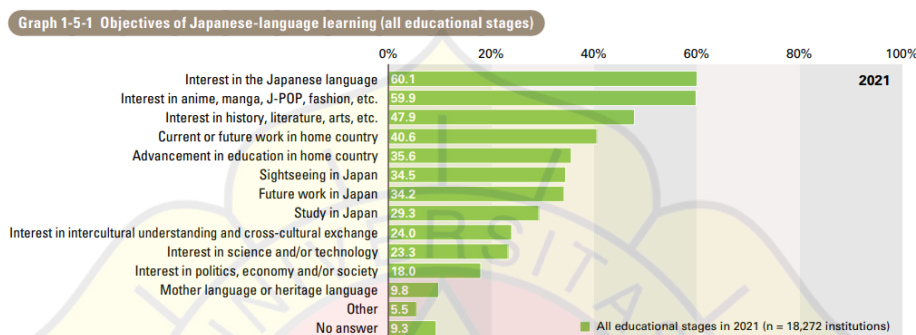
Tabel 3 Data statistik peserta ujian JLPT Juli 2021

	Level	N1	N2	N3	N4	N5	Total
Japan	Applicants	52,017	66,567	61,220	32,975	3,432	216,211
	Examinees [※]	44,851	59,476	56,230	30,060	3,009	193,626
	Certified	13,401	20,584	24,655	14,522	1,990	75,152
	Percentage Certified(%)	29.9%	34.6%	43.8%	48.3%	66.1%	38.8%
Overseas	Applicants	58,688	60,047	27,481	13,975	10,969	171,160
	Examinees [※]	50,324	51,095	20,953	11,014	8,903	142,289
	Certified	24,115	27,597	12,463	6,030	6,052	76,257
	Percentage Certified(%)	47.9%	54.0%	59.5%	54.7%	68.0%	53.6%
Japan · Overseas Total	Applicants	110,705	126,614	88,701	46,950	14,401	387,371
	Examinees [※]	95,175	110,571	77,183	41,074	11,912	335,915
	Certified	37,516	48,181	37,118	20,552	8,042	151,409
	Percentage Certified(%)	39.4%	43.6%	48.1%	50.0%	67.5%	45.1%

<https://www.jlpt.jp/e/statistics/archive/202101.html>

Berdasarkan data statistik pada situs resmi JLPT, tercatat sekitar 335,915 peserta mengikuti ujian JLPT di berbagai negara. Namun, dari jumlah tersebut hanya sekitar 151.409 peserta atau sekitar 45.1% dari total jumlah peserta ujian saja yang dinyatakan lulus ujian JLPT. Hal ini menjadi bukti bahwa bahasa Jepang masih menjadi bahasa yang sulit untuk dikuasai oleh pembelajar asing diluar Jepang. Namun, saat ini bahasa Jepang masih menjadi bahasa yang paling diminati oleh pembelajar bahasa asing.

Grafik 1. Tujuan pembelajar mempelajari bahasa Jepang



Berdasarkan data dari survey yang dilakukan oleh *Japan Foundation* di atas, pada grafik tersebut menunjukkan bahwa sekitar 59,9% dari 18.272 institusi, pembelajar bahasa Jepang mulai mempelajari bahasa Jepang karena minat mereka terhadap kultur pop Jepang seperti anime, manga, fashion dan juga lagu lagu dari Jepang seperti J-pop.

Salah satu pengaruh terbesar dalam perkembangan bahasa Jepang adalah melalui lagu. Lagu merupakan sebuah hasil karya seni yang tercipta dari gabungan bahasa, sastra, musik, dan penyanyi. Keindahan sebuah lagu biasanya dapat dinikmati melalui vokal penyanyi, irama musik, serta kata kata indah di setiap liriknya. Kata-kata indah dan puitis yang terkandung dalam lirik lagu dapat membangkitkan emosi bagi para pendengarnya. Budidharma (dalam Hermintoyo, 2014:1) berpendapat bahwa sebuah lagu adalah curahan hati pribadi seseorang, yang sepatutnya memiliki isi yang universal sehingga orang lain dapat merasakan apa yang tertuang di dalam lagu tersebut. Dalam hal ini, penyair menggunakan kata-kata atau gaya bahasa yang

mengandung suatu makna tertentu untuk menggambarkan ekspresi dan emosi yang dialaminya ke dalam sebuah lagu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa lagu menjadi salah satu media yang efektif untuk menyampaikan suatu emosi maupun pesan yang tersirat.

Lirik lagu merupakan suatu komponen yang melengkapi sebuah lagu. Lirik lagu biasanya disusun dalam bentuk puisi berirama, tetapi tidak jarang juga bersifat keagamaan maupun prosa bebas. Dalam penyampaian ekspresi dan pengalaman ke dalam sebuah lagu, penyair melakukan permainan kata dan bahasa untuk menciptakan ciri khas dan daya tarik terhadap lirik dan syairnya. Permainan bahasa ini bisa berupa permainan vokal, gaya bahasa maupun penyimpangan makna kata lalu diperkuat dengan penggunaan melodi dan notasi musik yang disesuaikan dengan lirik lagunya sehingga pendengar semakin terbawa dengan apa yang dipikirkan oleh pengarangnya (Hastuti, 2021: 166).

Karya sastra seperti novel, puisi, dan lirik lagu tidak luput dari penggunaan diksi dan gaya bahasa. Nurgiyantoro berpendapat bahwa diksi merupakan unsur leksikal dalam gaya bahasa (2010:290). Diksi sendiri mengacu kepada pemilihan kata-kata tertentu yang sengaja dipilih oleh pengarang guna menyampaikan sebuah ekspresi atau pesan tertentu. Hal ini diperkuat dengan pendapat Pradopo (2010:54) yang mengatakan bahwa penyair memilih kata yang setepat-tepatnya untuk mencurahkan perasaan dan isi pikirannya dengan setepat-tepatnya seperti yang dialami batinnya dan mengekspresikannya dengan ekspresi yang dapat mencerminkan jiwanya tersebut.

Gaya bahasa merupakan bahasa kias yang indah dan digunakan untuk memperindah suatu kalimat guna menimbulkan suatu efek tertentu bagi pembaca maupun pendengarnya. Guntur Tarigan (2009: 5-6) mengklasifikasikan gaya bahasa menjadi empat, yaitu (1) gaya bahasa perbandingan, (2) gaya bahasa pertentangan, (3) gaya bahasa pertautan, dan (4) gaya bahasa perulangan. Dalam dunia sastra maupun musik, khususnya lirik lagu, gaya bahasa sering dimanfaatkan untuk menyampaikan emosi, memperkuat makna, dan membentuk keindahan. Lagu-lagu

Jepang pun tidak luput dari penggunaan gaya bahasa dan diksi untuk membangun suasana tertentu dalam liriknya. Contoh lirik lagu yang menggunakan gaya bahasa adalah sebagai berikut:

青いまま枯れてゆく

あなたを好きなままで消えてゆく

Aoi mama karete yuku

Anata wo sukina mama de kiete yuku

(Layu saat masih menghiyau)

(Kau yang masih kucintai pun menghilang)

(Happy End – Back Number)

Pada lirik lagu tersebut terdapat gaya bahasa metafora yaitu pada ungkapan “layu saat masih menghiyau”. Ungkapan ini tidak berarti secara harfiah, melainkan menggambarkan kondisi cinta yang harus gugur bahkan sebelum cinta itu dapat diungkapkan. Penggunaan metafora ini memperkuat kesan kesedihan dan ketidakberdayaan dalam menghadapi perpisahan, sekaligus menambah daya tarik puitis dari lirik lagu tersebut. Dengan demikian, penggunaan metafora dapat memperkaya ekspresi artistik dalam lirik dengan menghadirkan gambaran visual yang puitis. Pendengar tidak hanya diajak untuk memahami makna secara logis, tetapi juga merasakannya secara emosional.

Gaya bahasa umum yang sering digunakan selain itu adalah gaya bahasa hiperbola. Gaya bahasa ini adalah gaya bahasa yang melebih-lebihkan sesuatu secara ekstrem untuk memberi kesan dramatis atau emosional yang kuat. Contoh lirik Hiperbola adalah sebagai berikut:

幾千年も変わらず

君を待つ

Ikusen-nen mo kawarazu

Kimi wo matsu

(Tak'kan berubah, meski ribuan tahun berlalu)

(Aku akan menunggumu)

(Kimi wo Matsu – Aimer)

Dalam lirik tersebut, frasa “menunggu selama ribuan tahun” merupakan bentuk hiperbola yang jelas. Secara logis, mustahil bagi manusia untuk hidup dan menunggu hingga ribuan tahun lamanya. Namun, penggunaan ungkapan ini bukan untuk menyampaikan waktu secara literal, melainkan untuk menunjukkan betapa kuat dan tak tergoyahkan perasaan cinta atau kerinduan yang dimiliki oleh tokoh terhadap sosok yang dituju. Gaya bahasa hiperbola berfungsi untuk mempertegas kedalaman emosi dan menciptakan efek dramatis yang dapat menggugah perasaan pendengar. Selain memperindah lirik secara artistik, hiperbola juga berperan dalam menyampaikan pesan emosional yang lebih dalam dan memperkuat daya tarik puitis dari lagu.

Penggunaan berbagai macam diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu Jepang dapat membuat beberapa makna tidak dapat diartikan secara sempurna tanpa melakukan penerjemahan dan penelitian lebih lanjut. Lakoff & Johnson (dalam Akbar, 2016) mendefinisikan bahwa metafora sebagai “memahami dan mengalami suatu hal dalam konteks hal lain”. Dalam lirik lagu bahasa Jepang sendiri banyak menggunakan frasa metaforis yang dapat menjadi masalah bagi pembelajar bahasa Jepang maupun pendengar awam yang tidak memiliki pemahaman mengenai gaya bahasa sehingga makna dalam lirik sulit ditangkap dan bisa mudah disalahartikan.

Dalam menerjemahkan lagu juga tidak hanya sekedar sesuai dengan arti literalnya saja, tetapi juga perlu diperhatikan aspek penting lain seperti struktur budaya dan gaya ekspresi dalam liriknya. Menurut Riffatere (dalam Bunadi, 2025) terjemahan harus menyampaikan baik makna maupun signifikansinya sehingga pembaca dapat menemukan makna sebenarnya dari karya tersebut. Lalu Low (2005: 191) berpendapat bahwa masalah utama dalam menerjemahkan lagu adalah menyeimbangkan beberapa kriteria utama yang sering bertentangan. Bagi Low, penerjemahan lagu memiliki 5 aspek penting diantaranya adalah mudah dinyanyikan, makna, kealamian, ritme, dan rima. Ditambahkan oleh Gottschewski (2022) yang mengatakan bahwa ada beberapa kesulitan dalam menerjemahkan lagu asing, diantaranya adalah tidak ada kata yang tepat untuk menerjemahkan, struktur bahasa

yang berbeda, lalu puisi lirik yang mengandung ekspresi emosi dan metafora sehingga tidak bisa diterjemahkan secara literal.

Peneliti mengambil sampel penelitian dari lirik lagu-lagu pada album Magic oleh Back Number. Back Number adalah band rock asal Jepang yang dibentuk di prefektur Gunma pada tahun 2004 dengan Iyori Shimizu sebagai leadernya. Band ini sempat mengalami beberapa pergantian anggota, lalu pada tahun 2007 mulai aktif dengan anggota tetapnya hingga saat ini.

Back Number memulai debut dengan merilis mini album pertamanya pada 18 Februari 2009 dengan judul “Nigashita Sakana”. Mini album ini menjadi karya yang paling direkomendasikan oleh TOWER RECORDS dan HMV (“HOT PICKS”) secara bersamaan untuk pertama kalinya dalam sejarah dan di promosikan secara besar-besaran di toko-toko seluruh negeri pada masa itu. Lalu pada Juni 2010, mereka merilis full album pertamanya yang berjudul “Ato no Matsuri”.

Tepat sebelum debut, mereka terpilih sebagai artis yang paling diharapkan oleh iTunes dalam “Japan Sound of 2011”. Single debut mereka “Hanabira” yang diluncurkan pada 6 April, menduduki peringkat 45 pada chart mingguan Oricon. Lalu, single kedua mereka “Hanataba,” yang diluncurkan pada 22 Juni, mendapat 73 penghargaan termasuk “Power Play” dari stasiun radio FM nasional dan tema lagu penutup program TV, serta menduduki peringkat 18 pada chart mingguan Oricon.

Album Magic merupakan album ke-6 yang dirilis oleh Back Number. Album ini dirilis pada 27 Maret 2019 dan menjadi hit besar dengan penjualan album mencapai lebih dari 500.000 copy. Album ini terdiri dari 12 lagu yaitu, *Saishinbu*, *Summer Wonderland*, *Mabataki*, *Akarui Yoru ni*, *Artist*, *Old Fashion*, *Loneliness*, *Ameto Boku no Hanashi*, *Exhibition Death Match*, *Monaural Fantasy*, *Happy Birthday*, dan *Dai Fuseikai*. Album ini telah menduduki posisi pertama pada chart Oricon selama 91 minggu.

Back number sudah mengisi banyak tema lagu untuk drama, beberapa diantaranya adalah lagu berjudul *Old Fashion* yang menjadi lagu tema drama TBS “*Dairenai~Boku o Wasureru Kimi to*”, dan diikuti dengan lagu berjudul *Happy*

Birthday sebagai lagu tema untuk drama TBS “*Hajimete Koi o Shita Hi ni Yomu Hanashi*”. Lalu tur mereka pada bulan April tahun 2019 yang berjudul NO MAGIC TOUR mencapai kesuksesan besar dengan menggelar 35 pertunjukkan dan berhasil menarik 350.000 penonton.

Back Number berhasil mencapai popularitas dengan menciptakan lirik lagu yang sangat emosional yang dipadukan oleh melodi yang indah sehingga membedakan mereka dari artis lainnya. Back Number seringkali menggunakan gaya bahasa dan menyisipkan beberapa pesan tersirat untuk menyampaikan makna sebuah lagu. Sebagian besar lagu Back Number menceritakan tentang kisah cinta seseorang, mulai dari kisah cinta penuh romansa hingga kisah cinta yang tragis. Penggunaan diksi dan gaya bahasa pada setiap lirik lagunya memberikan kesan yang sangat mendalam kepada para pendengar.

Kata-kata penuh kiasan dan puitis membuat pendengarnya merasakan dan memahami makna dari setiap lirik. Dengan lirik lagu yang sederhana namun menyentuh, serta diiringi musik yang indah, Back Number berhasil menarik perhatian penulis. Tidak hanya itu, penulis juga menemukan adanya permainan kata dan pemilihan diksi khusus yang menciptakan ciri khas tersendiri dalam lirik-liriknya.

Sejumlah penelitian sebelumnya juga telah membahas penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam karya sastra maupun lirik lagu. Misalnya, penelitian berjudul *Imaji, Majas Dan Diksi Dalam Tiga Lagu Jepang Yang Berjudul Sakura Sebuah Kajian Stilistika* karya Dicky Pranata yang menyoroti penggunaan imaji, diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu Jepang, serta penelitian lain yang menyoroti bagaimana pemilihan diksi berkontribusi pada kekuatan makna dalam puisi Jepang. Akan tetapi, penelitian yang secara khusus mengkaji diksi dan gaya bahasa pada lirik-lirik Back Number, terutama pada album *Magic*, masih jarang ditemukan. Celah inilah yang membuat penelitian ini penting untuk dilakukan.

Urgensi penelitian ini terletak pada dua aspek. Pertama, penelitian ini dapat memperkaya kajian mengenai penggunaan gaya bahasa dalam media populer Jepang, khususnya lagu, yang selama ini lebih banyak dikaji dari sisi musik atau budaya.

Kedua, penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi pembelajar bahasa Jepang karena dapat membantu memahami makna kata melalui diksi, serta bagaimana gaya bahasa digunakan untuk menyampaikan pesan emosional. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik, tetapi juga membuka ruang apresiasi yang lebih dalam terhadap karya musik Back Number.

1.2 Penelitian yang Relevan

Dalam rangka membantu penelitian penulis kali ini, penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan penulis teliti kali ini untuk memastikan keorisinalitasan dari penelitian yang dilakukan. Dengan demikian penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki persamaan dari teori atau objek penelitian ini dapat membantu penelitian penulis kali ini.

1.2.1 Devi Idelia Heryantie (2018)

Skripsi yang berjudul “Hubungan Majas dan Sarana Retorika dalam Album *I* milik Ikimonogakari (Kajian Stilistika)” karya Devi Idelia Heryantie meneliti tentang sarana retorika serta hubungannya dengan majas yang terdapat pada album *I* yang dinyanyikan oleh Ikimono Gakari.

Penulis memilih penelitian tersebut sebagai referensi karena memiliki kesamaan tujuan penelitian, yaitu meneliti majas yang digunakan dalam lirik lagu Jepang. Namun yang menjadi perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian sebelumnya membahas mengenai sarana retorika dan hubungannya dengan majas pada lirik lagu Jepang, sedangkan penulis ingin meneliti tentang penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu Jepang. Perbedaan lainnya adalah penulis menggunakan objek sampel yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Sampel yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah menggunakan album *I* milik Karya Ikimono Gakari, sedangkan penulis ingin menggunakan sampel Album *Magic* milik Back Number.

1.2.2 Daniel Wilian dan Novi Andari (2020)

Jurnal yang berjudul “Diksi dan Gaya Bahasa Lirik Lagu Jepang karya Touyama Mirei” meneliti tentang penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu milik Touyama Mirei. Penelitian tersebut menggunakan 3 album milik Touyama Mirei yang berjudul “My Way”, “Answer” dan “Negai E.P.” sebagai sumber datanya. Penulis menggunakan penelitian ini sebagai referensi karena memiliki kesamaan tujuan penelitian, yaitu menganalisis penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu Jepang. Namun, penelitian penulis juga memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu pada sumber data yang digunakan penulis adalah menggunakan album Magic milik Back Number serta penggunaan beberapa teori yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

1.2.3 Endang Winarsih (2021)

Skripsi yang berjudul “Diksi dan Gaya Bahasa yang Digunakan dalam Lirik Lagu Kenshi Yonezu” karya Endang Winarsih menjadi skripsi acuan dalam melakukan penelitian mengenai diksi dan majas. penelitian ini berisi mengenai penggunaan diksi dan gaya bahasa apa saja yang terdapat pada lagu Jepang karya Kenshi Yonezu. Penulis memilih penelitian tersebut sebagai referensi karena memiliki kesamaan tujuan penelitian, yaitu meneliti diksi dan gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu Bahasa Jepang. Namun terdapat perbedaan objek penelitian, dimana pada penelitian tersebut menggunakan lirik lagu karya Kenshi Yonezu, sedangkan penulis mengambil sampel dari Album Magic karya Back Number.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka identifikasi masalah yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Sulitnya menerjemahkan serta mencari makna sebenarnya melalui lirik lagu dari bahasa asing yang bukan bahasa ibu dari pendengar.

2. Pesan yang tersirat dalam lirik lagu sulit dipahami bagi pendengar bila tidak memahami gaya bahasa.
3. Pemakaian metafora, ungkapan kias, dan diksi puitis kerap menimbulkan perbedaan penafsiran antara penerjemah maupun pendengar.
4. Makna tersirat dalam lirik lagu berpotensi tidak terungkap apabila tidak ada kajian terhadap diksi dan gaya bahasa yang digunakan.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang telah dipaparkan oleh penulis agar pembahasan pada penelitian ini lebih terarah dan lebih terperinci, maka penulis ingin berfokus untuk meneliti tentang diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Jepang pada album Magic yang dinyanyikan oleh Back Number.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, beberapa permasalahan yang akan dibahas dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan serta keterkaitan antara diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu-lagu Back Number pada album Magic.
2. Bagaimana makna dari pesan tersirat yang terkandung dalam lirik lagu-lagu Back Number pada album Magic.

1.6 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, penulis dapat menjabarkan beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui penggunaan serta keterkaitan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu-lagu Back Number pada album Magic.
2. Untuk mengetahui makna dari pesan tersirat yang terkandung dalam lirik lagu-lagu Back Number pada album Magic.

1.7 Landasan Teori

1.7.1. Teori Semantik

Semantik adalah cabang linguistik yang mengkaji dan meneliti makna dari satuan-satuan vokalbuler yang mengacu pada hubungan makna antara satuan-satuan dimaksud (Ridwan, 2002:61). Lalu menurut Chounan Kazuhide (2017: 1-2) semantik adalah:

意味論は言語学の分野の一つです。言葉や文の意味の研究を意味論と言います。

Imiron wa gengogaku no bunnya no hitotsu desu. Kotoba ya bun no imi no kenkyuu wo imiron to iimasu.

Semantik merupakan salah satu bidang linguistik meneliti tentang makna kata dan kalimat. (Chounan, 2017: 1-2)

Jadi, semantik merupakan cabang ilmu linguistik yang mempelajari tentang makna atau arti dari suatu bahasa, kode, representasi yang lainnya.

1.7.2. Teori Stilistika

Menurut Nyoman (2009:1-3) Stilistika (stylistic) adalah ilmu tentang gaya, sedangkan stil (style) adalah cara-cara yang khas, bagaimana segala sesuatu diungkapkan dengan cara tertentu, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai secara maksimal. Salah satu dasar dari teori stilistika menurut 中村(Nakamura) adalah seperti berikut (1993: 186) :

作者が発した言語表現が読者と接して文体的現象を引き起こす。

Sakusha ga hasshita gengo hyougen ga dokusha to sesshite buntaiteki genshou o hikiokosu.

Ungkapan bahasa yang dihasilkan oleh sang penulis berinteraksi dengan pembaca dan dapat menimbulkan sebuah fenomena gaya. (Nakamura, dalam Takashi, 2005)

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa stilistika merupakan ilmu yang mempelajari tentang gaya yang dimana ungkapan bahasa diungkapkan dengan cara tertentu supaya ungkapan yang dihasilkan dapat berinteraksi dengan pembaca, sehingga tujuan yang dimaksudkan dapat tercapai secara maksimal.

1.7.3. Gaya Bahasa

Gaya bahasa menurut (Utsumi & Kanai, 2007) adalah:

様々な形象による表現の仕方や技法, さらには技法の組み合わせ方のこと
Samazamana keishō ni yoru hyōgen no shikata ya gihō, sarani wa gihō no kumiawase-kata no koto.

Gaya bahasa merupakan cara untuk mengekspresikan sesuatu dengan menggunakan berbagai kiasan, teknik, serta cara menggabungkan berbagai teknik tersebut. (Utsumi & Kanai, dalam Aoyama, 2007)

1.7.4. Diksi

Diksi atau pilihan kata adalah penggunaan kata-kata secara tepat untuk mewakili pikiran dan perasaan yang ingin dinyatakan dalam pola suatu kalimat. (Enre: 1988).

1.8 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif kualitatif yang seperti dikatakan oleh Menurut Endraswara, (2013: 176) metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan dalam penelitian yang menggambarkan data-data penelitian melalui kata-kata.

a. Penyediaan Data

Sebelum mengumpulkan data, penulis melakan studi pustaka tentang teori diksi dan gaya bahasa yang diperlukan untuk penelitian. Dalam metode pengumpulan data, penulis menggunakan teknik simak dan catat yang dimana menurut Sudaryanto (2015:204) peneliti tidak secara aktif terlibat dalam menentukan bagaimana data dibentuk dan muncul, melainkan hanya berperan sebagai pengamat terhadap data yang berkembang dari fenomena kebahasaan di luar dirinya. Data yang digunakan adalah lirik-lirik lagu pada album Magic milik Back Number. Penulis mendengarkan lagu dan mengamati liriknya serta menganalisis penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lagu tersebut

b. Analisis Data

Pada penelitian ini, penulis menggunakan analisis kualitatif. Menurut Sugiyono (2018:213) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian

yang berlandaskan pada filsafat yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan di analisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna. Dalam penelitian ini, penulis akan menerjemahkan data yaitu lirik lagu pada album Magic milik Back Number, menganalisis dan memilah diksi dan gaya bahasa yang terdapat dalam data tersebut.

c. Penyajian Hasil Analisis Data

Tahap penyajian hasil analisis data dilakukan untuk memperjelas suatu hasil penelitian agar tergambar dengan jelas. Menurut Sudaryanto (1993:144) metode penyajian hasil analisis data ada dua macam yaitu yang bersifat informal dan yang bersifat formal. Penyajian hasil analisis data dengan metode yang bersifat informal dilakukan dengan cara merumuskan dengan kata-kata biasa. Sedangkan metode yang bersifat formal, penyajian dilakukan dengan perumusan menggunakan tanda-tanda dan lambang-lambang (Sudaryanto, 1993:145). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penyajian data bersifat informal yang mana hasil penelitian ini akan dijelaskan secara deskriptif dengan menggunakan kata kata.

1.9 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian linguistik, khususnya dalam bidang stilistika dan semantik, dengan memperluas penerapan teori retorika atau gaya bahasa milik Seto Ken'ichi pada analisis karya sastra modern berupa lirik lagu. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang membahas gaya bahasa dan pemilihan diksi dalam karya sastra Jepang,

sehingga memperkaya perspektif akademis dalam memahami hubungan antara makna tersirat dalam teks sastra.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan terhadap penulis dalam penerapan pembelajaran bahasa Jepang. Serta penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi dan informasi bagi penelitian selanjutnya mengenai kajian stilistika seperti penggunaan diksi dan gaya bahasa pada lirik lagu.

1.10 Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini berisi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Landasan Teori, Jenis dan Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penyusunan Skripsi.

Bab II Kajian Pustaka

Pada bab ini berisi landasan teori yang digunakan oleh penulis dalam melakukan penelitian yang penulis lakukan.

Bab III Analisis Data

Pada bab ini berisi tentang penelitian yang penulis lakukan. Bab ini berisi data dan hasil analisis data mengenai penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu Back Number di album Magic.

Bab IV Simpulan

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian mengenai penggunaan diksi dan gaya bahasa dalam lirik lagu Back Number di album Magic.